BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan kondisi masyarakat dalam hidup sehat, sangat di perlukan dengan adanya lingkungan pemukiman yang bersih dan sehat. Dari berbagai aspek seperti halnya dalam persampahan, sehingga masyarakat akan sehat apabila sampah dapat di kelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman dimana banyaknya aktivitas yang dilakukan di dalam lingkungan tersebut. Dengan adanya partisipasi masyarakat di dalam pengelolaan sampah sangat berpengaruh penting terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang asri dan hijau, bersih dan juga sehat sehingga dapat menguatkan inistiatif masyarakat dalam menjaga dan memelihara sehingga dapat meningkatkan fungsi lingkungan.

Membangun lingkungan di desa yang sesuai dengan keinginan dalam pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan undang-undang RI No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Menurut pasal 28 ayat 1 undang-undang RI No. 18 tahun 2008. Tetang pengelolaan sampah, yang berbunyi “masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat utama dalam upaya mencapai sasaran suatu program pemerintah. Dalam keberhasilan suatu program dengan mencapai sasaran pelaksanaan program dalam pembangunan bukan karena didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, namun dengan adanya

berakitan dalam upaya mewujudkan kemauan masyarakat untuk turut serta dalam berpartisipasi dalam program pelaksanaan pembangunan. Dengan adanya partisipasi masyarakat akan saling mengimbangi dan memudahkan jalanya program dalam mencapai tingkat keberhasilan pelaksanaan pembangunan tersebut.

Ketidak ikutan masyarakat dalam merawat dan menjaga lingkunganya maka akan mengakibatkan lingkungan tersebut menjadi sangat tidak terawat dan kurang bersih merupakan faktor bahwa lingkungan tersebut kurang sehat. Selain itu juga masyarakat yang berada pada lingkungan akan mengakibatkan lingkungan di desa menjadi lingkungan yang tidak terawat. Demikian juga partisipasi masyarakat berperan serta dalam menjaga kebersihan dalam melestarikan lingkungan.

Kurangnya masyarakat dalam pentingnya arti dari pelestarian lingkungan, menyebabkan ketidak pedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti halnya membuang sampah langsung di sepanjang jalan, kali, kegorong-gorong bahkan dipinggiran TPS, merupakan salah satu bukti masih rendahnya peran partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya menjaga lingkungan bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah setempat, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat.

Peran pemerintah Desa/Kelurahan dalam mengatasi persoalan sampah di desanya. Dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat tentang membuang sampah pada tempatnya dan dapat peduli terhadap lingkungan Maka dari itu

dibutuhkan sebuah inovasi dalam pengelolaan sampah yang sangat penting untuk dilakukan di Desa/Kelurahan. Pengelolaan sampah dapat di optimalkan dengan memberdayakan masyarakat, sehingga memunculkan sebuah ide dan gagasan yang diciptakan dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Penanganan persampahan di Desa Pabuaran Wetan bukan hanya disebabkan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, tetapi adanya penyebab dari rendahnya tingkat pelayanan terhadap petugas pengelola persampahan, merupakan salah satu faktor penanganan sampah yang tidak tepat dalam penangananya sehingga menimbulkan tumpukan-tumpukan yang tidak terangkut oleh petugas setiap harinya. Oleh karena itu dibutuhkan adanya evaluasi dalam pengelolaan persampahan di Desa Pabuaran Wetan.

1. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program Tempat penampungan sampah sementara (TPS).
2. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah.
3. Pentingnya peran pemerintah desa/kelurahan dalam pelaksanaan program Tempat penampungan sampah sementara (TPS).

Oleh karena itu penulis berkeinginan mempelajari lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan dengan mengambil judul partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Tempat penampungan sampah sementara (TPS) Pada Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Di Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon dalam kegiatan pelaksanaan program Tempat penampungan sampah sementara (TPS) masih belum optimal hal tersebut karena di duga rendahnya partisipasi masyarakat pada saat kemampuan masyarakat dalam penyampaian ide dan gagasanya, berpartisipasi melalui pelaksanaan program, kemanfaatan adanya program dan evaluasi jalanya program yang sudah dilaksanakan.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) Di Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.
2. Faktor-faktor apa saja yang penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Tempat Penampungan Sampah sementara (TPS) di Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program tempat penampungan sementara (TPS) di desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

1.4 Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui partsipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) di Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)) Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

1.5 Kegunaan Peneliti

1.5.1 Secara Teoritis

a. Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada bidang kajian partisipasi masyarakat dan juga dapat memberikan manfaat ilmu metode penelitian.
b. Hasil dari peneliti ini dapat dijadikan bahan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.
c. Untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Publik khususnya dalam kajian partisipasi masyarakat.

1.5.2 Secara Praktis

a. Untuk menambah pengalaman dan kemampuan penulis dalam terjun langsung ketempat lapangan penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan kemampuan diri agar menjadi profesional.
b. Memberikan sebuah masukan pada pihak terkait kepada pemerintah desa dalam melaksanakan program tempat:
c. penampungan sementara (TPS) di Desa Pabuaran Wetan (studi kasus pada Tps Desa Pabuaran Wetan).
d. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap program (TPS) Tempat penampungan sementara dan dapat menaati perturan yang pemerintah terapkan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Desa merupakan salah satu upaya penting dalam perangkat daerah yang menjadi tanggung jawab dalam rangka mengembangkan kelestarian lingkungan hidup dalam secara sistematik dan berkesinambungan, oleh karena itu pemerintah desa dituntut untuk memberikan terobosan baru untuk memenuhi kebutuha masyarakat termasuk dalam kebutuhan akan pengembangan lingkungan, karena lingkungan merupakan sebuah kunci kesuksesaan dalam sebuah negara yang sejahtera masyarakatnya, termasuk yang ada di Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

Dalam kegiatan pembangunan terhadap partisipasi masyarakat merupakan suatu perwujudan dari kesadaran dan kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan. Sehingga dalam proses jalannya partisipasi

masyarakat dibutuhkan adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi pelaksanaan, partisipasi kemanfaatan dan partisipasi evaluasi.

masyarakat dalam melakukan pelaksanaan program penampungan sampah di Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupten Cirebon , dimana partisipasi masyarakat belum optimal dalam pelaksanaanya sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan seperti halnya dalam memberikan

pendekatan dan penyuluhan terhadap masyarakat guna terciptakanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Menurut janabrota dikutip dalam Mohammad Mulyadi (2019 : 14) mengartikan bahwa “partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.

Cohen dan Uphoff (dalam Mohammad Mulyadi 2019:25) “memberikan rumusan partisipasi masyarakat yang lebih aplikatif dalam bentuk sebagai partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi kemanfaatan, partisipasi pelaksanaan, dan partisipasi evaluasi. Bentuk partisipasi yang dikemukakan tersebut merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang nyata terjadi di masyarakat, untuk itu cohen dan Uphoff merumuskan partisipasi masyarakat sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan keputusan melalui perencanaan pembangunan. Dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam perumusan/proses pembuatan

keputusan dengan mengemukakan pendapatan/saran menilai suatu program/kebijakan yang akan diterapkan.

2. Partisipasi pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dalam pelaksanaan ini dapat terwujud kontribusi. Menurut Mubyarto Kartodirdjo (dalam Mohammad Mulyadi 2019:32) : "Kontribusi dapat di ketahui dari kesediaan masyarakat memberikan dukungan pada setiap tahap mengorbankan diri sendiri". Menurut Uphoff (dalam Kaho, 1995:115) mengemukakan bahwa: partisipasi pembangunan yang berwujud tenaga, uang, dan barang material".
3. Partisipasi dalam kemanfaatan merupakan wujud peran dimana dalam keikutsertaan tersebut dapat memberikan manfaat lebih/positif bagi pemerintah dan masyarakat.
4. Partisipasi evaluasi, merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan.

Pada partisipasi masyarakat di Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon dalam melaksanakan program Tempat Penampungan Sementara (TPS). Di perlukannya sebuah proses yaitu dibutuhkannya dukungan dari adanya teori partisipasi masyarakat menurut Cohen Uphoff (dalam Mohmmad Mulyadi). Apabila dalam partisipasinya belum optimal perlu adanya upaya yang dilakukan dengan cara meningkatkan sebuah pendekatan terhadap masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program TPS yang dilaksanakan di Desa Pabuaran

Wetan, sehingga akan adanya partisipasi masyarakat sesuai dengan apa yang di harapkan dan mendapatkan hasil agar terciptanya lingkungan masyarakat yang bersih dan sehat.

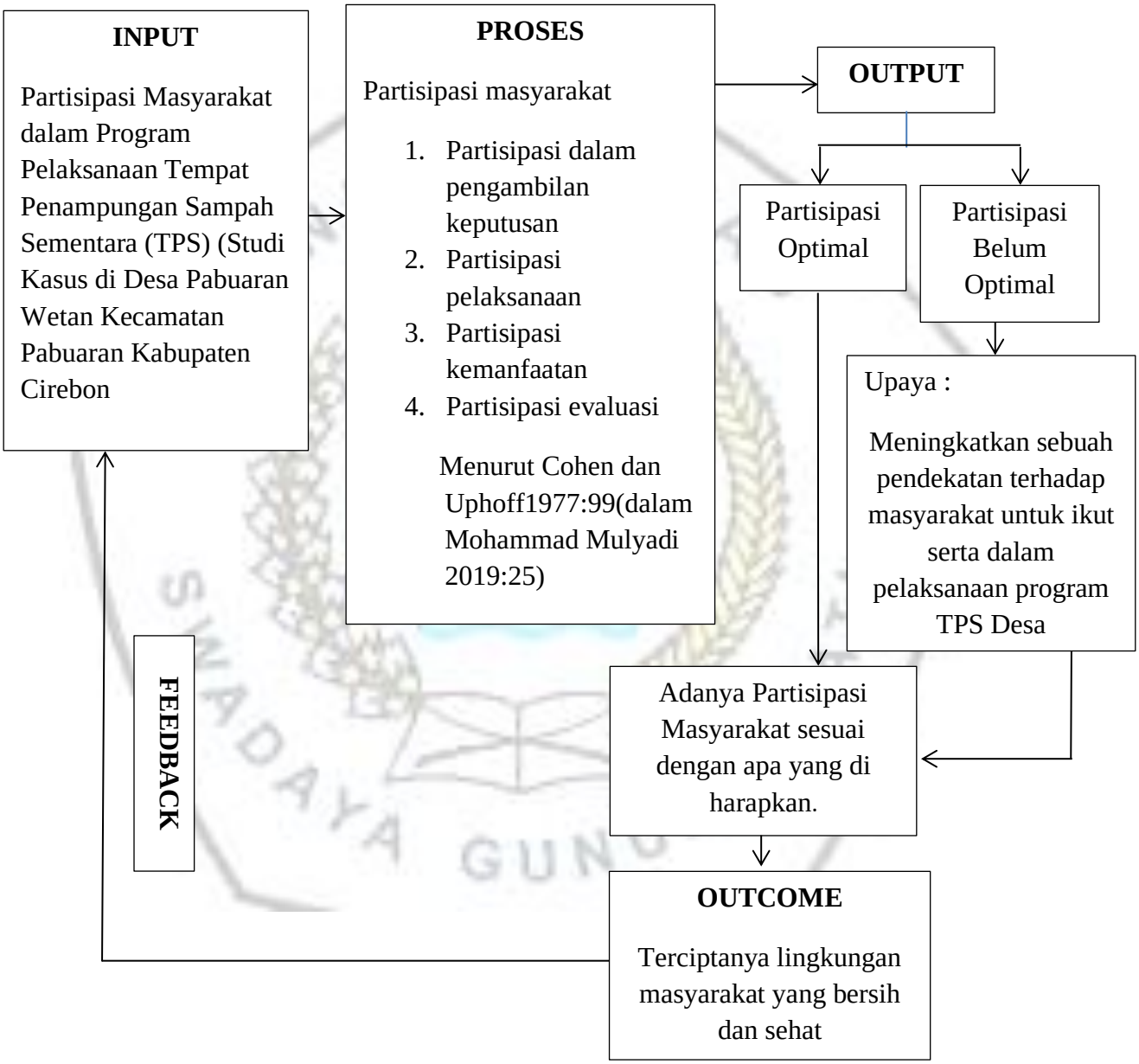

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Istilah-istilah yang di dapat didefinisikan berkenan dengan penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Partisipasi

Pengertian partisipasi yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Borbny (dalam Aprilia Theresia, et al, 2014. 198) mengartikan partisipasi:

Sebagai tindakan untuk "mengambil bagian" yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedangkan di dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling interaksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warga dapat saling berinteraksi.

c. Partisipasi Masyarakat

Menurut canter (1997) dalam Sirajuddin (2006:13) bahwa suatu proses yang melibatkan masyarakat umum,dikenal sebagai peran serta

masyarakat, yaitu proses komunikasi dua arah yang berlangsung terus menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat secara penuh atas suatu proses kegiatan, dimana masalah-masalah dan kebutuhan lingkungan sedang dianalisis oleh badan yang berwenang.

d. Program Tempat Penampungan sampah Sementara (TPS)

Program Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) Merupakan program yang diterapkan oleh Pemerintah Desa seperti adanya Petugas Kebersihan, Gotong Royong, Penerapan Iuran terhadap Masyarakt. Program ini bertujuan untuk memberikan kesadaran akan pentingnnya suatu kebersihan kepada masyarakat setempat.

e. Tempat Penampungan Sementara (TPS)

Tempat Penampungan Sementara (TPS) merupakan tempat/sarana sebagai tempat yang digunakan untuk menampung sementara sampah-sampah dari beberapa sumber sebelum sampah tersebut diangkut melalui ketempat pembuangan akhir (TPA) .

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Dalam definisi operasional konsep ini dapat memudahkan terhadap pengarahan dan pembahasan serta mendapatkan pengertian, maka dari itu penulis membatasi definisi operasional konsep sebagai berikut :

Tabel 1.1

Operasionalisasi konsep penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
1	2	3
Partisipasi Masyarakat Menurut Cohen dan Uphoff 1977:99 (dalam Mohammad Mulyadi 2019:25)	**1. Partisipasi pengambilan keputusan**	1.Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan 2.Kemampuan dalam menyampaikan ide, saran atau gagasan
	2. Partisipasi pelaksanaan	1.Sesuai perencanaan yang diputuskan 2.Keaktifan dalam pelaksanaan program tps
	3.Partisipasi kemanfaatan	1. Manfaat Maksimal 2. Pengentahuan tentang pelaksanaan program TPS

1	2	3
	4.Partisipasi **Evaluasi**	1. Monitoring pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan 2. Evaluasi terhadap masalah-masalah yang timbul

1.8 Metode Penelitian

1.81 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Denzinden Lincoln (dalam moloeng , 2010:50) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi.

Dalam penelitian penulis mencoba untuk mendeskripsikan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan program Tempat Penampungan Sementara (TPS) pada Desa Pabuaran Wetan selain berpedoman pada teori-teori yang sudah ada, penulis juga melaukan wawancara untuk mengetahui relevansi antara teori dengan kenyataan dilapangan yang ada.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Moloeng (2014 : 132) mengemukakan "informan adalah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kualitatif, jadi dia memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian, dia wajib memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian, dia wajib menjadi sukarelawan dalam penelitian maupun hanya bersifat formal dan memberi dari segi orang dalam, tentang nilai-nilai, sikap bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian".

Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling* dimana pengambilan informasi dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti, yang dianggap bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi informan dibedakan menjadi dua jenis yaitu informan kunci dan informan pendukung.

Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

kondisi latar penelitian. Adapun rincia informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan Kunci (Key Informan)

   Adapun informan kunci yang mengetahui lebih detail permasalahan penelitian ini adalah informan yang didapat langsung dari kepala desa dan Kasi Kesejahteraan/ Pengurus TPS Desa Pabuaran Wetan.

2. Informan Pendukung

   Informan pendukung berguna untuk menambah informasi yang di teliti yaitu penduduk Desa Pabuaran Wetan

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Sugiyono (2019 : 225) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural seting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi berperan serta (*participation observation*). Wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi/ pengamatan langsung dilapangan yaitu dengan cara peneliti turun langsung kelapangan guna mendapatkan data yang akurat dengan menghubungkan dan menggabungkan teknik wawancara serta dokumentasi yang ada.
2. Wawancara yakni melakukan wawancara secara langsung kepada informan terhadap fenomena-fenomena yang berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang valid baik menggunakan alat perekam maupun alat pencatat.

3. Dokumentasi, yakni mencatat data secara langsung dari dokumentasi, laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian . penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa catatan peristiwa yang sudah berlaku, disajuga berupa foto, tulisan, gambar, karya dan lain sebagainya.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan cara triangulasi. Menurut Moloeng (2010:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik yaitu :

1. Triangulasi berdasarkan sumber dimana peneliti membandingkan dan mengecek balikderajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbebda dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini penulis membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi berdasarkan teori

   Peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan dari para ahli yang sesuai dan sepadan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. dengan ini peneliti menganalisa data yangmenggunakan model Miles dan Huberman, yaitu teknik yang dilakukan pada pengumpulan data selesia dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 246 : 2009) diantarannya :

1. Pengumpulan Data

   Mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang akan ada di lapangan kemudia data-data tersebut dicatat

2. Reduksi Data

   Hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah di rangkum di reduksi, kemudian disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti di dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali.

3. Sajian Data

   Penyajian data dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi.

1.9 Lokasi jadwal Penelitian

1.91 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pabuaran wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon, adapun alasanya memilih lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat adanya masalah tentang partisipasi masyarakat
2. Adanya data yang mendukung dalam penelitian.
3. Lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 5 (Lima) bulan, yang dimulai pada bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022, dan rencana jadwal penelitian yang di bentuk tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 2.
Jadwal Penelitian.

No	Jenis Kegiatan	2022																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	**TAHAP PERSIAPAN**																								
	1. Studi Literatur																								
	2. Pengamatan																								
	3. Penyusunan dan Bimbingan Proposal																								
	4. Seminar Proposal																								
II	**TAHAP PELAKSANAAN**																								
	1. Penelitian																								
	2. Wawancara																								
	3. Pengolahan Data																								
	4. Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																								
III	**TAHAP AKHIR**																								
	1. Seminar Draft Skripsi																								
	2. Seminar Skripsi																								